

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan kebutuhan masyarakat atas sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, memiliki keterampilan, keahlian, dedikasi, akuntabilitas, dan dedikasi serta kejujuran secara mendesak semakin meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini sejalan dengan perkembangan tuntutan dunia kerja yang tidak hanya membutuhkan SDM yang berorientasi untuk kebutuhan dunia usaha dan dunia industri. Pendidikan kewirausahaan atau yang di dalamnya terkait dengan pembelajaran kewirausahaan menjadi sangat dibutuhkan, karena SDM yang dibutuhkan saat ini adalah SDM yang memiliki kompetensi unggulan melalui lembaga pendidikan formal, terutama dalam hal kemampuan berpikir, bersikap, dan bertindak serta bertanggung jawab.

Sejalan dengan pergeseran kebutuhan tersebut, perbaikan di dunia pendidikan haruslah dilakukan. Pendidikan utamanya yang muat kewirausahaan tidaklah diarahkan hanya dalam mencetak tenaga kerja untuk dunia usaha dan dunia industri saja, melainkan juga tenaga kerja yang mengoptimalkan kemampuan berpikir dalam menjalankan pekerjaannya. Hal ini berarti bahwa pendidikan haruslah diarahkan pada upaya menciptakan situasi agar siswa mampu belajar dan memiliki kemampuan berpikir tahap

tinggi. Guna dapat mencapai fungsi di atas, pendidikan saat ini haruslah menekankan pada upaya pembentukan kompetensi kepada para siswa yang sekaligus harus pula diikuti dengan perubahan atas budaya mengajar saat ini.

Kondisi di atas menunjukkan bahwa misi guru dalam melaksanakan pendidikan berubah dari menciptakan lulusan hanya untuk dunia industri menjadi lulusan yang siap untuk menghadapi pekerjaan yang mengutamakan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Hal ini berarti bahwa guru diharuskan mampu untuk mempersiapkan seluruh siswa agar memiliki kemampuan berpikir yang meliputi kemampuan menemukan masalah, mengintegrasikan, dan mensintesis informasi, menciptakan solusi baru, dan menciptakan kemampuan siswa dalam belajar mandiri dan bekerja dalam kelompok. Untuk itu, guru harus mampu menemukan cara mendorong dan mengembangkan pemenuhan seluruh kebutuhan siswa berdasarkan potensi yang dimilikinya. Hal ini mengingatkan, bahwa tanpa usaha tersebut, guru akan mengalami kesulitan dalam menghasilkan lulusan yang berbekal kemampuan kewirausahaan, berpikir tingkat tinggi, dan terampil dalam pekerjaan, oleh karena itu, peran kepala sekolah dan guru harus mampu meningkatkan pendayagunaan kewirausahaan di sekolah, khususnya sekolah menengah kejuruan (SMK), karena SMK merupakan sekolah menengah kejuruan berbasis kinerja untuk memenuhi pasar kerja.

Pemanfaatan desain pembelajaran kewirausahaan di SMA/ SMK/ MA/ MAK sekaitan dengan kewirausahaan sebagai bidang studi nampaknya

memerlukan langkah-langkah yang relatif sistematis dan komprehensif. Sebab pada jenjang pendidikan menengah ini sudah mulai ada spesifikasi kegiatan belajar mengajar (Suherman, 2008:107).

Menurut Atchoarena & Delluc (dalam Nyerere, 2009:1) menyebutkan bahwa pendidikan diakui sebagai sarana untuk mengubah dan memberdayakan masyarakat. Pemuda khususnya memperoleh keterampilan, pengetahuan dan sikap agar mereka menjadi anggota masyarakat yang produktif tersebut. Pendidikan memberikan kontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan, dan diakui di Kenya sebagai prioritas pembangunan Intervensi seperti yang tercermin dalam dokumen kebijakan. Pemerintah Kenya telah mengembangkan kebijakan kunci dalam dokumen selama sepuluh (10) tahun terakhir; Strategi Pengurangan Kemiskinan Rencana dari September 2002 dan yang penerus Pemulihan Ekonomi Strategi Program 2003, dan Visi 2030 dari 2008, mereka semua menekankan pentingnya pendidikan dalam pembangunan. Pendidikan teknis dan kejuruan secara luas didefinisikan sebagai "Pendidikan yang terutama untuk memimpin siswa untuk memperoleh keterampilan praktis, mengetahui bagaimana dan pemahaman, dan perlu untuk bekerja dalam pekerjaan tertentu, perdagangan atau kelompok pekerjaan.

Ogundele (2012:) dalam penelitiannya tentang. *Entrepreneurship Training And Education As Strategic Tools For Poverty Alleviation In Nigeria*, menyatakan bahwa beberapa penelitian tentang kewirausahaan

berkonsentrasi pada kontribusi kewirausahaan untuk pengembangan ekonomi berkelanjutan, penciptaan lapangan kerja, inovasi dan alokasi sumber daya, tetapi ada sedikit perhatian pada efek pelatihan kewirausahaan dan pendidikan tentang pengentasan kemiskinan, terutama di Lagos State. Keberhasilan entrepreneur dalam bisnis tergantung pada banyak faktor termasuk pelatihan dan pendidikan.

Kewirausahaan, menurut Ogundele (2012:2) adalah proses kemunculan perilaku dan kinerja pengusaha. Pendidikan kewirausahaan adalah terstruktur formal kompetensi kewirausahaan, yang pada gilirannya mengacu pada konsep, keterampilan dan mental. Menurut Omolayo (dalam Ogundele, 2012:2), menyatakan bahwa kesadaran digunakan oleh individu selama proses memulai dan mengembangkan usaha yang berorientasi pada pertumbuhan mereka. Pandangan lain dari pendidikan kewirausahaan adalah istilah yang diberikan kepada seseorang yang memiliki ide-ide inovatif dan mengubah mereka untuk kegiatan yang menguntungkan. Priyanto (2012) dalam kajiannya tentang. *“Entrepreneurial And Vocational Learning In Entrepreneurship Education: Indonesian Non Formal Education Perspective”*. mengemukakan bahwa kewirausahaan dapat meningkatkan pertumbuhan lapangan kerja, menciptakan identitas pendidikan nasional, kepemimpinan, dan bersama-sama dengan kapasitas manajemen mampu menjadi elemen penting untuk menentukan keberhasilan suatu usaha.

Menurut Menzies dan Gasse (dalam Priyanto, 2012) mengemukakan bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki efek positif penciptaan usaha memiliki terhadap pembangunan daerah. Menurut Blais, nilai kewirausahaan, pendidikan mencakup pengembangan pribadi/ individu. Ia menambahkan dasar praktis untuk pengetahuan teoritis dan memfokuskan perhatian pada bakat dan keterampilan siswa. Itu juga memotivasi siswa untuk menjadi lebih kreatif, inovatif dan meningkatkan kemampuan siswa untuk bekerja dengan orang lain dalam inisiatif tim.

Kenyataan di lapangan, SMK Satya Karya Karanganyar telah melaksanakan pendidikan kewirausahaan yang dapat dikembangkan sesuai dengan visi dan misi sekolah, maka yang perlu dikaji lebih mendalam misalnya tentang perencanaan produk, proses pembuatan produk, dan pemasaran produk kewirausahaan yang telah berhasil direalisasikan siswa SMK Satya Karya Karanganyar. Dilatarbelakangi masalah tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih mendalam melalui penelitian dengan judul : "Pendayagunaan Kewirausahaan di SMK Satya Karya Karanganyar".

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini tentang "Pendayagunaan Kewirausahaan di SMK Satya Karya Karanganyar", yang dijabarkan perumusan masalahnya sebagai berikut.

1. Bagaimana perencanaan produk kewirausahaan di SMK Satya Karya Karanganyar?

2. Bagaimana proses pembuatan produk kewirausahaan di SMK Satya Karya Karanganyar?
3. Bagaimana pemasaran produk kewirausahaan di SMK Satya Karya Karanganyar?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian untuk mendeskripsikan tentang pendayagunaan kewirausahaan di SMK Satya Karya Karanganyar.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian, yaitu mendeskripsikan tentang,

- a. Perencanaan produk kewirausahaan di SMK Satya Karya Karanganyar.
- b. Proses pembuatan produk kewirausahaan di SMK Satya Karya Karanganyar.
- c. Pemasaran produk kewirausahaan di SMK Satya Karya Karanganyar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Mendapatkan pengetahuan tentang pendayagunaan kewirausahaan di SMK Satya Karya Karanganyar.
- b. Penelitian ini dapat dipergunakan sebagai referensi/ bahan rujukan dan pengembangan penelitian berikutnya yang sejenis.

2. Manfaat praktis

- a. Dapat dipergunakan dalam penerapan pendayagunaan kewirausahaan di SMK Satya Karya Karanganyar.
- b. Dapat dipergunakan dalam menumbuhkan kemandirian dan keterampilan serta tanggung jawab lulusan SMK Satya Karya Karanganyar dalam menghadapi masa depan yang lebih baik.